

TESIS

ANALISIS PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA

Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Tahun 2017-2022)

Aliftha Pebruanti Achmad



**MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**ANALISIS PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA STUDI PADA BANK BUMN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2017-2022)**

Disusun dan diajukan oleh:

**ALIFTHA PEBRUANTI ACHMAD
NIM A012221082**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **10 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM
NIP 196007031992031001

Pembimbing Pendamping



Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM
NIP 197106192000031001

Ketua Program Studi
Magister Manajemen



Dr. H. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si.
NIP 196806291994031002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir., S.E., M.Si., CIPM.
NIP 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ALIFTHA PEBRUANTI ACHMAD
Nim : A012221082
Program studi : Magister Manajemen
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan **Analisis Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2017-2022)**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 5 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



ALIFTHA PEBRUANTI ACHMAD

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT. dan atas segala anugerah yang telah diberikan. Shalawat dan salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga tesis yang berjudul "Analisis Profitabilitas Perbankan di Indonesia Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2017-2022)" dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Alhamdulillah, tiada kata yang paling tepat untuk melukiskan rasa syukur saya kepada Allah SWT yang memberikan saya kekuatan dan kesabaran dalam penyelesaian tesis ini. Dalam kesempatan ini pula dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak, baik secara langsung maupun yang tidak langsung telah memberikan dukungan dan bantuan terhadap penyusunan tesis ini.

1. Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Dr. H. Muhammad Sobarsyah, SE., M.Si., CWM.
2. Dosen Pembimbing, bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si., CPIM., selaku dosen pembimbing I yang selalu bijaksana dalam memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Dosen Pembimbing, bapak Dr. Hj. Mursalim Nohong, S.E., M.Si., CRA., CRP.,CWM selaku dosen pembimbing II yang selalu bijaksana dalam memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Keluarga yang telah memberikan saya semangat, mulai dari awal melanjutkan jenjang Magister hingga menyelesaikan Tesis ini
5. Rekan-rekan dari Pascasarjana Program Magister Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar serta Nurul Ainina Ibrahim, terima kasih atas dukungan, dan bantuannya selama menjalankan masa studi dan selama proses pengerjaan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna sehingga pada penulisan selanjutnya dapat menghasilkan karya yang jauh lebih baik lagi. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Akhir kata, Atas bimbingan, bantuan dan semangat yang diberika kepada panulis, sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan pahala yang sebesar – besarnya kepada semua pihak telah membantu. Amiin Yaa Rabbal Alamiin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 5 Agustus 2024

Aliftha Pebruant Achmad

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas perbankan di Indonesia. Dimana profitabilitas sebagai variabel dependen diukur dengan *Return on Assets*. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (X1), Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (X2), *Loan to Depositi Ratio* (X3) dan *Net Interest Margin* (X4). Untuk mengimplementasikan tujuan dari penelitian ini digunakan Teknik analisis regresi linear berganda dengan data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan untuk periode 2017-2022. Hasil penelitian diperoleh bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Kata Kunci: *Return on Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*.

ABSTRACT

This research aims to analyze banking profitability in Indonesia. Where profitability as the dependent variable is measured by Return on Assets. The independent variables in this research are Capital Adequacy Ratio (X1), fee based income to operational income (X2), Loan to Deposit Ratio (X3) and Net Interest Margin (X4). To implement the objectives of this research, multiple linear regression analysis techniques were used with annual financial report data for each company for the 2017-2022 period. The research results showed that the Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio had no significant effect on Return on Assets. Operational Costs on Operational Income and Net Interest Margin have a significant effect on Return on Assets.

Keywords: Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, fee based income to Operational Income, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoristis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Bank.....	7
2.1.2 Kinerja Keuangan Perbankan.....	14
2.1.3 Laporan Keuangan.....	16
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan.....	25
2.1.5 Profitabilitas.....	30
2.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	31
2.1.7 Efisiensi Operasional.....	35
2.1.8 Likuiditas.....	36
2.1.9 Net Interest Margin (NIM).....	36
BAB III.....	41
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	41
3.1 Kerangka Konseptual.....	41

3.2	Hipotesis.....	42
BAB IV.....		43
METODE PENELITIAN.....		43
4.1	Rancangan Penelitian.....	43
4.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
4.3	Populasi dan Sampel.....	44
4.3.1	Populasi	44
4.3.2	Sampel	44
4.4	Jenis dan Sumber Data	44
4.4.1	Jenis Data	44
4.4.2	Sumber Data	45
4.5	Metode Pengumpulan Data	45
4.6	Definisi Operasional Variabel.....	45
4.7	Analisis Data	47
4.7.1	Analisis Keuangan.....	47
4.7.2	Analisis Statistik Deskriptif	47
4.7.3	Uji Asumsi Klasik	47
4.7.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
4.7.5	Koefisien Determinasi.....	48
BAB V.....		50
HASIL DAN PEMBAHASAN		50
5.1	Gambaran Umum Perusahaan	50
5.1.1	Bank Rakyat Indonesia (BRI).....	50
5.1.2	Bank Negara Indonesia (BNI)	53
5.1.3	Bank Tabungan Negara (BTN)	59
5.1.4	Bank Mandiri	62
5.2	Hasil Penelitian.....	65
5.2.1	Analisis Keuangan.....	65
5.2.2	Analisis Statistik Deskriptif	73
5.2.3	Uji Asumsi Klasik	74
5.2.4	Uji Kelayakan Model.....	76
5.2.5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
5.2.6	Koefisien Determinasi.....	80
5.3	Pembahasan Hasil Penelitian	80

5.3.1	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA).....	80
5.3.2	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)	81
5.3.3	Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) 83	
5.3.4	Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Assets (ROA) 84	
BAB VI.....		86
KESIMPULAN DAN SARAN.....		86
6.1	Kesimpulan.....	86
6.2	Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....		88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu lembaga yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara adalah lembaga perbankan, hal ini disebabkan karena lembaga perbankan memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Lembaga perbankan berperan dalam menunjang berjalannya roda perekonomian negara berdasarkan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter (Marliana & Edy, 2015). Selain itu, lembaga perbankan juga berperan dalam pencapaian tujuan negara yakni berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat.

Sektor perbankan yang memiliki peran penting terhadap perekonomian menjadikan sektor ini sebagai salah satu sektor yang tercatat dalam perdagangan sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2018). Bank sebagai lembaga perantara pihak yang berkelebihan dana, baik badan usaha, perseorangan, maupun pemerintahan dapat menyimpan dananya melalui tabungan giro, tabungan atau deposito jangka Panjang, dan produk bank lainnya. Sedangkan, bagi pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada bank sesuai kebutuhan. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter

dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan, dan dapat bertanggungjawab (Bank Indonesia, 2013).

Uang sebagai instrument bank, kemudian oleh bank diedarkan kembali kedalam sistem perekonomian untuk menjalankan proses perekonomian. Proses ini berlangsung terus menerus guna kelancaran dan keberlangsungan system perekonomian yang efektif. Apabila terjadi kekacauan dalam dunia perbankan maka akan terjadi juga kekacauan dalam perekonomian suatu negara. Oleh sebab itu, baik pihak bank, pemerintah dan pihak-pihak terkait harus memastikan kesehatan suatu bank sehingga bank tersebut dapat meningkatkan laba dan berkembang menjadi lebih kuat sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank (Marliana & Edy, 2015).

Kondisi kesehatan perbankan mendorong berbagai pihak dalam hal ini adalah investor untuk melakukan penilaian kinerja pada suatu bank. Investor merupakan salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank, sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar (Khoeriyah *et al*, 2019). Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Kinerja bank dapat dilihat melalui profitabilitas yang dihasilkan.

Profitabilitas sebagaimana telah diterima secara luas adalah salah satu ukuran kinerja bank dan kapabilitas bank dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu (Kumbirai & Webb, 2010). Profitabililas menjadi sangat penting

dikarenakan profitabilitas merupakan ukuran spesifik dari performance sebuah bank. Hal ini merupakan salah satu tujuan manajemen perusahaan yakni memaksimalkan nilai dari pemegang saham, optimalisasi dari tingkat return, dan meminimalkan risiko yang ada. Profitabilitas adalah salah satu alat yang penting dalam meningkatkan performa, mengevaluasi operasional bank, dan menentukan rencana manajemen untuk membantu dalam meningkatkan kesempatan bank untuk bertahan dalam pasar yang kompetitif (Rola, 2016).

Profitabilitas adalah salah satu pengukur kinerja keuangan sebuah perbankan. Hal ini dikarenakan tujuan utama operasional bank adalah mencapai profit yang maksimal. *Return on Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Apabila sebuah bank mempunyai profitabilitas yang baik maka kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin. Namun sebaliknya jika bank mempunyai profitabilitas buruk maka kelangsungan hidup bank tidak akan bertahan lama karena bank tersebut tidak mampu untuk memenuhi biaya-biaya operasional.

Beberapa Rasio keuangan yang mempengaruhi besarnya *Return on Assets* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) akan meningkat. Selain itu, untuk mengukur liquiditas bank dapat menggunakan rasio *loan to deposit* (LDR). LDR merupakan rasio untuk membandingkan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Pradina dan Saryadi, 2019). Selanjutnya adalah *Net Interest Margin Ratio* (NIM) yang juga digunakan untuk

mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan dari bunga, mengingat pendapatan bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. BOPO juga digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisiensi perbankan dalam beroperasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam dunia perbankan yakni Basnawati (2022) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposite Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Selain itu, menurut Soetjiati dan Mais (2019) *Capital Adequacy Ratio*, *Biaya Operasional* dengan *Pendapatan Operasional*, *Net interest Margin* dan *Loan to Deposite* berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yogi dan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara BOPO terhadap Profitabilitas. Kemudian, Muhammad Ali dan R. Roosaleh Laksono T.Y (2017) serta Fadiah Annisa Lubis, Deannes Isyuardhana, dan Vaya Juliana Dillak (2017) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti berfokus pada analisis profitabilitas perbankan di Indonesia (studi kasus pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Serta diharapkan penelitian ini dapat memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran, maupun masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, sehingga bank dapat melakukan evaluasi guna meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan tersebut sebagaimana tujuan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana-dana yang dimilikinya (Hermansyah, 2013). Menurut ketentuan Pasal 1 Angka 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kemudian agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan (Kasmir, 2017). Sedangkan menurut Prof. G.M. Verryn Stuart, bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral (Hermansyah, 2013).

Standar Akuntansi Keuangan (2014) berpendapat bahwa Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana,

serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan beberapa pengertian diatas, makapengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1.2 Fungsi dan Tujuan Bank

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, hal ini sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Menurut Kasmir dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan mengemukakan bahwa fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana.

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk bertujuan atau sebagai *financial intermediary* (I Gusti dkk, 2014). Fungsi bank adalah sebagai berikut:

1. Agent of trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan di salah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

2. *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sector moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sector riil. Kelancaran kegiatan bank yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of services*

Selain penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Menurut Pasal 4 Undang-Undang 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Perbankan Indonesia juga mempunyai tujuan yang strategis dan tidak semata-mata berorientasi ekonomis, tetapi juga berorientasi kepada hal-hal yang non ekonomis seperti masalah menyangkut stabilitas nasional yang mencakup antara lain stabilitas politik dan stabilitas sosial (Hermansyah, 2013).

2.1.1.3 Jenis-Jenis Bank

Jenis lembaga usaha keuangan yang terdiri dua jenis yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Alanshari, 2015). Jenis-jenis Bank berdasarkan fungsinya adalah sebagai berikut.

1. Bank Sentral (*Central Bank*) adalah bank yang dapat bertindak sebagai bank pimpinan, penguasa moneter dan mendorong, serta mengarahkan semua jenis bank yang ada.
2. Bank Umum (*Commercial Bank*) adalah Pengertian bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*)
3. Bank Tabungan (*Saving Bank*) adalah bank, baik milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.
4. Bank Pembangunan (*Development Bank*) adalah bank, baik milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan Panjang.

Menurut UU Perbankan dilihat dari segi fungsinya adalah sebagai berikut.

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa

yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Kegiatan usaha yang dilakukan bank umum, yaitu:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya.
- 2) Memberikan kredit
- 3) Menerbitkan surat pengakuan utang
- 4) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya (surat-surat wesel, surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya, kertas pembendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia, obligasi, surat dagang berjangka waktu sampaidengan 1 tahun, instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu 1 tahun).
- 5) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah (transfer).
- 6) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- 7) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (safe deposit box).
- 8) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- 9) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.

- 10) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
- 11) Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 12) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 13) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 14) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 15) Berdiri sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
- 16) Membeli sebagian atau seluruh agunan, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara suka rela.
- 17) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundangan yang berlaku.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum. Kegiatan usaha yang dilakukan Bank Perkreditan Rakyat, yaitu:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 4) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, dan atau tabungan pada bank lain.

2.1.1.4 Kegiatan Usaha Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya terdiri atas (Kasmir, 2017), sebagai berikut.

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan.

Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.

3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (Claring), penagihan surat-surat berharga dari luar kota dan luar negeri (inkaso), Letter of credit (L/C), Safe deposit Box, bank garansi, bank Notes, travelers cheque dan jasa lainnya.

2.1.2 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja (*performance*) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam startegik planning suatu organisasi. Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja itu buruk maka tidak mungkin para direksi ini akan diganti (Kasmir, 2017). Analisa kinerja suatu bank bertujuan untuk mengevaluasi progress kearah sasaran dan tujuan yang ditetapkan pimpinan bank serta menyoroti kekuatan dan kelemahan bank bersangkutan sehingga pimpinan dapat mengambil langkah yang tepat untuk memperkuat bidang yang lemah dan mempertahankan kinerja pada bidang yang kuat.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2014). Munawir (2014) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan dengan mempertimbangkan.

Kesehatan suatu Bank perlu ditinjau dengan tujuan untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut.

Kinerja dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Pengukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Pengukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan

mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukan.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Secara umum setiap perusahaan baik itu bank maupun nonbank pada suatu periode tertentu akan melaporkan kegiatan keuangannya. Informasi tentang proses keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Standar Akuntansi Keuangan, 2012).

Menurut Munawir (2010) Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhirakhir ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan). Sedangkan, Kasmir (2018) mengemukakan bahwa laporan keuangan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan (Kasmir, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Pemilik perusahaan, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan yang dipimpinnya diserahkan kepada orang lain (perseroan), karena dengan laporan keuangan pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dalam memperoleh laba, karena kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh.
2. Manajer atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru atau yang lalu maka manajer akan dapat menyusun rencana yang lebih baik dan memperbaiki system pengawasannya serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan alat bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

3. Para investor, berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
4. Para kreditur dan bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah diketahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi keuangan perusahaan peminta kredit akan dapat diketahui melalui penganalisaan laporan keuangan, sehingga dengan hasil analisis akan dapat diketahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan, yang digambarkan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.
5. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan, juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian Perdagangan, dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.
6. Karyawan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan memberikan upah yang layak dan jaminan sosial yang lebih baik, serta menentukan langkahlangkah yang harus dilakukan sehubungan dengan kesejahteraan karyawan.

7. Masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir serta aktivitas perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (Hery, 2016). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan pembuatan laporan keuangan menurut Kasmir (2018), adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank waktu tertentu

4. Memberikan informasi keuangan tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.1.3.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012) terdapat empat karakteristik laporan keuangan, yaitu.

1. Relevan, informasi relevan dengan kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Dapat dipahami, kualitas informasi penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh pemakainya.
3. Keandalan, agar bermanfaat informasi memiliki kualitas keandalan dan bebas dari kesalahan; dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan.
4. Daya banding, informasi yang lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dengan laporan keuangan dari perusahaan lain pada periode yang sama.

2.1.3.4 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan dengan maksud untuk memberikan gambaran posisi dan laporan kemajuan (*progress report*) suatu perusahaan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan (Kasmir, 2018). Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*)

Bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*)

Data yang dicatat berdasarkan prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan untuk keseragaman. Misalnya cara mengalokasikan biaya untuk persediaan alat tulis menulis, apakah harus dinilai menurut harga beli atau menurut nilai pasar pada tanggal penyusutan laporan keuangan.

3. Pendapat pribadi

Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi standar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensikonvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Misalnya cara-cara atau metode untuk menaksir piutang yang tidak dapat tertagih, dan penentuan

beban penyusutan serta penentuan unsur dari suatu aktiva tetap akan sangat bergantung pada pendapat pribadi manajemennya dan berdasarkan masa lalu.

Laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan (Munawir, 2010) antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik, pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara (*Interim Report*) dan bukan merupakan laporan final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka rupiah yang pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunan menggunakan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah, oleh karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan dari waktu dan tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dinyatakan dengan satuan uang.

2.1.3.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Kasmir, 2018). Jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1. Laporan Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan, biasanya pada waktu dimana buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut sebagai balance sheet. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca adalah sebagai berikut:

- a) Jenis-jenis aktiva atau harta (assets) yang dimiliki
- b) Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- c) Jenis-jenis kewajiban atau utang (liability)
- d) Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
- e) Jenis-jenis modal (equity)
- f) Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya serta laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu (Hery, 2016).

Melalui laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*. Lewat laporan laba rugi, kreditur juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara, juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan

laba rugi. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden investor, dan pajak pemerintah.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan suatu laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini dan menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Menurut Kasmir (2018), laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal sebagai berikut.

- a) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah
- d) Sebab-sebab berubahnya modal
- e) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah salah satu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan financial suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun rencana pengambilan keputusan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Syafira, 2013).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2013). Sedangkan menurut Kasmir (2018) rasio keuangan adalah tindakan untuk melihat angka-angka yang terkandung dalam laporan anggaran dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio dalam laporan keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan unsur-unsur tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis antara satu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya

2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan tertentu. Terdapat beberapa rasio keuangan yang sering dipakai oleh seorang analisis dalam mencapai tujuannya, yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dan rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Jenis-jenis rasio keuangan (Kasmir, 2018) adalah sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi tiga (Munawir, 2014), yaitu:

- a) *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar
- b) *Quick Ratio* (QR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar.
- c) *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas diukur dengan (Munawir, 2014):

- a) *Debt Ratio* (DR) yaitu perbandingan antara total hutang dengan Total asset.
- b) *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

- c) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
- d) *Times Interest Earned* (TIE) yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax* atau EBIT) terhadap bunga hutang jangka panjang.
- e) *Current Liability to Inventory* (CLI) yaitu perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan.
- f) *Operating Income to Total Liability* (OITL) yaitu perbandingan antaralaba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva. Menurut Munawir (2014) Rasio aktivitas dapat diproksikan dengan:

- a) *Total Asset Turnover* (TAT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva.
- b) *Inventory Turnover* (IT) yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.
- c) *Average Collection Period* (ACP) yaitu perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 dibanding dengan penjualan kredit.
- d) *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan (Munawir, 2014):

- a) *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualannya.
- b) *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.
- c) *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.
- d) *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

2.1.4.3 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya (Harahap, 2014) yaitu sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau iktisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)

5. Menstandarisasi size perusahaan
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Selanjutnya, keterbatasan analisis rasio keuangan yang harus diperhatikan oleh perusahaan (Harahap, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini.
3. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif
4. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar
5. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
6. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
7. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
8. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
9. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018). Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode tertentu. Bank yang sehat adalah bank yang ukuran profitabilitasnya terus meningkat di atas standar yang ditetapkan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Santoso dan Priatinah, 2016). Sedangkan, menurut Ambasari dan Hermanto (2017) Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi Investor. Dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2018).

Profitabilitas memiliki beberapa tujuan bagi perusahaan (Kasmir, 2018), yaitu sebagai berikut.

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selain itu, tujuan rasio profitabilitas diantaranya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu,

membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai pertumbuhan laba dari waktu ke waktu, mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset maupun dalam total ekuitas, serta mengukur margin laba kotor, laba operasional dan laba bersih atas penjualan (Hery, 2015).

Rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah Return on Assets. Return on Asset menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki (Yuliani, 2007). Return on asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan Return on asset. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi rasionya maka keadaan keuangan perusahaan semakin baik, dan sebaliknya (Kasmir, 2018). Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan. Rumus dari Return on assets, yaitu.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

2.1.6.1 Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi risiko saat ini dan yang akan datang. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan

untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank, sehingga berdampak pada meningkatnya ROA. Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank (Kasmir, 2018). Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu sebesar *Capital Adequacy Ratio* adalah 8%.

Rasio kecukupan modal disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Rasio kecukupan modal Bank disebut CAR dimaksudkan untuk menutupi potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected losses*) dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Rasio CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva Bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada Bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri Bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar Bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

Menurut Kasmir (2018) berpendapat bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal

ditagih. Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007) Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

2.1.6.2 Tujuan dan Fungsi *Capital Adequacy Ratio*

Pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Minimal Bank atau dikenal *Capital Adequacy Ratio* ditentukan oleh BIS (Bank for International Settlement) sebesar 8% bertujuan untuk:

1. Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan.
2. Melindungi dana pihak ketiga bank yang bersangkutan.
3. Untuk memenuhi ketetapan standar Bank for International Settlement.

Capital Adequacy Ratio berfungsi sebagai ukuran kesehatan bank. Selain itu, menurut Harmono (2015) terdapat beberapa fungsi kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio*, yaitu sebagai berikut.

1. Sebagai ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
2. Alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
3. Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal.

2.1.6.3 Faktor – Faktor *Capital Adequacy Ratio*

Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut.

1. Kecukupan, komposisi dan proyeksi (trend kedepan) permodalan bank dalam mengcover asset bermasalah.
2. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan rencana permodalan bank untuk mendukung permodalan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki posisi Modal Minimum Bank (CAR) adalah dengan:

1. Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan.
2. Pinjaman yang diberikan lebih dibatasi dan diseleksi sehingga resiko semakin berkurang.
3. Fasilitas Bank guarantee yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan resiko yang sama besarnya dengan pinjaman yang ada baiknya dibatasi.
4. Komitmen letter of credit (L/C) bagi bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dan penanggungannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi.
5. Penyertaan yang mempunyai risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat atau tidak.

2.1.6.4 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) didefinisikan sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Salah satu ketentuan Bank Indonesia (BI) adalah mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), yang terdiri atas jumlah antara aktiva tertimbang menurut risiko yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan aktiva tertimbang menurut risiko yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.

Nilai *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi artinya bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Rumus dari *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.1.7 Efisiensi Operasional

Penilaian aspek efisiensi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sering disebut rasio efisiensi operasional, rasio ini digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Yuliani, 2007).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

2.1.8 Likuiditas

Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan besarnya jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik (Purwoko dan Sudiyatno, 2013). Dendawijaya (2015) mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

2.1.9 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin pada dasarnya adalah sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aktiva, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman.

Net Interest Margin merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. *Net Interest Margin* mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil
1	Silvia Rizli Basnawati (2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	The results showed that partially the Capital Adequacy Ratio and Financing to Deposit Ratio had a significant influence towards Return on Asset. And simultaneously Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio and Non-Performing Financing have a significant influence on Return On Asset.
2	Nani Mulyani dan Erick Agustinus	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Net interest margin berpengaruh terhadap profitabilitas. Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, dan Net Interest Margin secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.
3	Ermainsi, Enda Tri Kurniasari, Ade Irma Suryani, dan	Analisis Rasio Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Bum)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio – rasio profitabilitas bank BUMN selama periode 2016 sampai 2020 berfluktuatif dan menunjukkan trend

	Trie Hierdawati (2021)		menurun pada tahun 2020 dikarenakan wabah pandemi covid 19
4	Soetjiati dan Rimi Gusliana Mais (2019)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 -2018)	The results of the F Capital Adequacy Ratio (CAR) Test, Operational Income Operating Expenses (BOPO), NonPerforming Loans (NPL), Net Intererst Margin (NIM) and Loan Deposit (LDR) simultaneously affect the performance of BUMN banks in Indonesia as measured by the ratio Return on Assets (ROA), so H6 is accepted
5	Umumumatul Khaeriyah <i>et al</i> (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	Dari hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa CAR, BOPO, LDR, NPL, NIM, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada bank umum go public dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada bank umum go public menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, NPL, NIM, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan variabel LDR tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Nilai adjusted R2 dalam model regresi bank go public diperoleh sebesar 0,519. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu CAR, BOPO, LDR, NPL, NIM terhadap variabel dependent (ROA) sebesar 51,9% sedangkan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu nilai R2 adalah 0,539. Jika nilai R2 semakin mendekati 1 maka variabel-variabel bebas (CAR, BOPO, LDR, NPL, NIM) semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).
6	Adhira Rizky Pradina dan Saryadi (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Yang	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan

		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini, variabel NPL memiliki pengaruh paling besar terhadap ROA sehingga diharapkan agar bank lebih mengawasi dan memantau penggunaan dana kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah atau kredit macet
7	Ratnawaty Marginingsih (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa keseluruhan variabel independen yang digunakan berpengaruh secara simultan terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara parsial Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio dan Net Interest Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah di Indonesia. Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi dan NonPerforming Financing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah di Indonesia.
8	Pani Akhiruddin Siregar (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia	From the results of the test t, Variable CAR influential and insignificant against the variable variable ROA, NPF has no effect and significantly to the variable variable FDR ROA, influential and significant variable against ROA. Then, the variable BOPO has no effect and does not significantly to variable ROA. From the results of the estimation model, the retrieved value R of the determination coefficient R 0,781 and the Square of the mean 0,610 of 61,10% of the variation could be explained by the bound variables are variables in the model. While remaining 38,90% explained by other causes which are not entered into the model.
9	Hanum Yuniastika Ristia (2018)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank	Hasil analisis data menegaskan bahwa ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Size secara umum berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum

		Umum Syariah di Indonesia	Syariah di Indonesia. Secara parsial CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPF, BOPO dan size berpengaruh terhadap ROA.
10	Sugiarto Henny Setyo Lestari (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	From the results, bank size, capital ratio and loan ratio have a significant positive effect on ROE, ROA, and NIM. Deposit has a significant positive effect on ROE but has no significant relationship on ROA and NIM. Asset quality has a significant positive effect on NIM but has no significant relationship with ROE and ROA. In application, the bank is expected to continue to increase its size by continuing to increase its assets, and maintains the quality of capital and assets in order not to become the burden of the bank.